

**KONTRIBUSI TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN
MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KEDISIPLINAN DAN
DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR FISIKA**



PUBLIKASI ILMIAH

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Magister
Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana**

Oleh:

SUTARJO

Q 100140023

**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

KONTRIBUSI TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN MOTIVASI
BERPRESTASI TERHADAP KEDISIPLINAN DAN
DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR FISIKA
KELAS X SMAN 1 SAMBUNGMACAN
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

PUBLIKASI ILMIAH

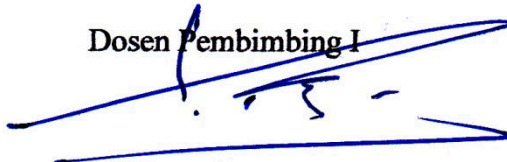
Oleh

SUTARJO

Q100140023

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I



Dr. SUMARDI, M.Si

Dosen Pembimbing II



Dr. SABAR NARIMO, M.Pd

HALAMAN PENGESAHAN

KONTRIBUSI TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN MOTIVASI
BERPRESTASI TERHADAP KEDISIPLINAN DAN DAMPAKNYA
PADA PRESTASI BELAJAR FISIKA

Oleh

SUTARJO

Q100140023

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Program Studi Magister Administrasi

Pendidikan Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Rabu, 22 Juni 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dr. Sumardi, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Sabar Narimo, M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Prof. Dr. Sutama, M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)

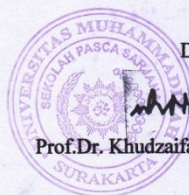
(.....)

(.....)

(.....)

Direktur

Prof.Dr. Khudzaifah Dimiyati, S.H.,M.Hum



PERNYATAAN

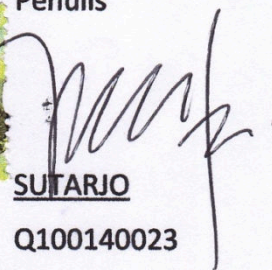
Dengan ini saya menyatakan dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, Mei 2016

Penulis




SUTARJO

Q100140023

KONTRIBUSI TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP KEDISIPLINAN DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR FISIKA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menguji kontribusi tingkat pendidikan orang tua dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar fisika secara tidak langsung melalui kedisiplinan, (2) menguji kontribusi tingkat pendidikan orang tua dan motivasi berprestasi terhadap kedisiplinan, (3) menguji kontribusi kedisiplinan terhadap prestasi belajar fisika. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X pada SMAN 1 Sambungmacan tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 166. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 117 siswa dengan menggunakan teknik proposional random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan test. Semua variabel telah memenuhi uji prasyarat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Dari hasil analisis data dapat disimpulkan (1) ada kontribusi tingkat pendidikan orang tua dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar fisika secara tidak langsung melalui kedisiplinan menghasilkan *indirect effect* (IE) masing-masing sebesar 0,924 atau 9,24% dan 0,804 atau 8,04%. Dan besarnya sumbangan efektif dari ketiga variabel terhadap prestasi belajar fisika sebesar 75,8% (2) ada kontribusi tingkat pendidikan orang tua dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap kedisiplinan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar 84,229 dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000 < 0,05. Nilai sumbangan efektif sebesar 59,1%, (3) ada kontribusi kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar fisika dengan menghasilkan *direct effect* (DE) sebesar 4% dan sumbangan efektif sebesar 14,88% dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan nilai $p = 0,007$.

Kata kunci: kedisiplinan, motivasi berprestasi, prestasi belajar, tingkat pendidikan orang tua

ABSTRACT

This study aims to (1) examine the contribution level of parents' education and achievement motivation on learning achievement physics indirectly through discipline, (2) examine the contribution level of parents' education and achievement motivation on discipline, (3) examine the contribution of the discipline of learning achievement physics. This research is a quantitative research. The study population was all students of class X at SMAN 1 Sambungmacan the academic year 2015/2016, amounting to 166. The sample in this study were 117 students by using proportional random sampling technique. Data collection techniques used are questionnaires and tests. All

the variables have fulfilled the prerequisite test. Data analysis technique used is path analysis (path analysis). From the results of data analysis can be concluded (1) the contribution level of parents' education and achievement motivation on learning achievement physics indirectly through discipline generate indirect effect (IE), each for 0.924 or 0.804 or 9.24% and 8.04%, and the magnitude of the effective contribution of the three variables to achievement learn physics by 75.8% , (2) there is contribution level of parents' education and achievement motivation simultaneously to discipline $F > F$ table at 84.229 with a probability value (sig) = 0,000 < 0.05. The value of the effective contribution of 59.1%, (3) there is contribution to the discipline of learning physics learning achievement by producing a direct effect (DE) by 4% and the effective contribution of 14.88% with a significance level of = 0.05 and $p = 0.007$.

Keywords: discipline, achievement motivation, student achievement, parental education

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seseorang agar menjadi manusia yang berilmu, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Upaya mengetahui perkembangan mutu pendidikan dapat menggunakan penilaian prestasi belajar siswa. Menurut Purwanto (2008 : 3) penilaian adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan kriteria tertentu. Prestasi belajar siswa adalah hasil yang dicapai setelah proses pembelajaran yang didiskripsikan ke dalam bentuk hasil evaluasi dalam bentuk angka atau huruf mengenai mata pelajaran yang dicapai siswa. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari daftar nilai ulangan atau rapor siswa.

Purnama (2009:93) menjelaskan bahwa rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor

internal adalah faktor yang berasal dari diri siswa diantaranya adalah kedisiplinan, motivasi berprestasi, kecerdasan dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dalam proses pembelajaran faktor kedisiplinan memiliki peran yang penting dalam pencapaian prestasi belajar. Disiplin belajar merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Menurut Furqon Hidayatullah (2010:49) disiplin pada hakekatnya adalah suatu kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan di dalam lingkungan tertentu. Sekolah yang konsisten menerapkan kedisiplinan akan membuat siswanya berdisiplin. Sebaliknya sekolah yang tidak konsisten dalam menegakkan kedisiplinan akan menghasilkan siswa yang tidak disiplin. Sekolah yang menegakkan kedisiplinan akan memberikan dampak yang baik terhadap prestasi yang diraih siswanya. Disiplin perlu ditanamkan dan dibiasakan sejak dini pada siswa sehingga dapat terus berkembang menjadi disiplin yang semakin kuat. Kedisiplinan tersebut diperlukan siswa karena melalui sikap tersebut siswa dapat belajar berperilaku dengan cara yang dapat diterima masyarakat dan anggota sosial lainnya. Jika tidak bisa mematuhi aturan yang ada, siswa harus bisa memperbaikinya ataupun diberikan hukuman jika diperlukan untuk menyadarkan pada hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat. Untuk itu, diperlukan pengawasan dari berbagai pihak supaya dapat terwujud disiplin diri yang kuat baik di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

Selain kedisiplinan, motivasi berprestasi juga memiliki peranan yang penting dalam peningkatan prestasi siswa. Menurut Uno (2007:1) motivasi berprestasi tumbuh melalui proses persepsi, dipengaruhi oleh kepribadian, sikap, pengalaman, dan harapan-harapan. Menurut Bambang Sumardjoko (2010: 52) motivasi berprestasi adalah dorongan dari diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas atau mengatasi tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Husaini Usman (2008:260) karakteristik umum orang yang memiliki motivasi berprestasi adalah (1) bertanggung jawab atas segala perbuatannya, menghubungkan diri dengan karier, tidak menyalahkan orang lain dalam

kegagalannya, (2) berusaha mencari umpan balik atas segala perbuatannya, selalu berusaha mendengarkan pendapat orang lain sebagai masukan dalam memperbaiki dirinya, (3) berani mengambil resiko dengan penuh pertimbangan (menantang dan terwujud) melebihi orang lain, lebih unggul, ingin menciptakan yang terbaik, (4) berusaha melakukan sesuatu secara inovatif dan mampu mewujudkan gagasan dengan baik, ingin bebas berkarya, (5) pandai mengatur waktu, (6) bekerja keras dan bangga atas hasil yang telah diperoleh.

Selain sekolah, orang tua juga memegang peranan yang penting dalam prestasi belajar. Keadaan keluarga yang berbeda tentu menyebabkan perkembangan kepribadian juga berbeda. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang harmonis, demokratis, disiplin, penuh kasih sayang maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik dan tanggungjawab. Sebaliknya anak yang dibesarkan dalam keluarga yang kurang harmonis, kasar, jorok maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang liar, susah diatur dan banyak memiliki masalah. Kondisi ini tidak lepas dari tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi lebih bijaksana dalam mendidik anak-anaknya. Dengan pola asuh yang baik akan menumbuhkan stimulus pada diri anak, sehingga anak akan lebih bersemangat untuk meraih prestasi yang lebih tinggi. Orang tua yang pola asuhnya kurang baik menyebabkan anak memiliki motivasi yang rendah sehingga kurang bersemangat dalam belajar yang berdampak menurunkan prestasi.

Menurut Ngalim Purwanto (2011: 85-86) agar tidak terjadi kesalahan dalam mendidik anaknya dalam keluarga antara lain :1) tidak melemahkan semangat anak untuk mandiri, 2) tidak memalukan anak di depan orang lain, 3) tidak pilih kasih terhadap anak-anaknya, dan 4) tidak berlebihan dalam memanjakan anak.

Keberadaan SMAN 1 Sambungmacan yang terletak di pinggiran perkotaan kecenderungan memiliki persoalan yang tidak jauh berbeda dari persoalan di atas. Rata-rata prestasi belajar terutama untuk mata pelajaran fisika juga rendah. Berdasarkan pengamatan hasil ulangan harian peserta didik mata pelajaran fisika dari 32 siswa, 7 siswa atau 21,8 % memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan

kriteria kelulusan minimal (KKM) dan sisanya 25 siswa atau 78,2 % memperoleh nilai di bawah KKM. Bervariasinya hasil belajar fisika di SMA Negeri 1 Sambungmacan kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti di atas. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul kontribusi pendidikan orang tua dan motivasi berprestasi terhadap kedisiplinan dan dampaknya terhadap prestasi belajar fisika kelas X pada SMA N 1 Sambungmacan tahun pelajaran 2015 / 2016. Dari uraian latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah maka hipotesis dalam penelitian ini (1) Ada kontribusi pendidikan orang tua dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar fisika secara tidak langsung melalui kedisiplinan, (2) Ada kontribusi pendidikan orang tua dan motivasi berprestasi terhadap kedisiplinan belajar, dan (3) Ada kontribusi kedisiplinan terhadap prestasi belajar fisika.

Bertitik tolak dari permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) menguji kontribusi pendidikan orang tua dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar secara tidak langsung melalui kedisiplinan, (2) menguji kontribusi pendidikan orang tua dan motivasi berprestasi terhadap kedisiplinan belajar, dan (3) menguji kontribusi kedisiplinan terhadap prestasi belajar fisika.

METODE

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMAN 1 Sambungmacan Sragen yang beralamat di Jalan Raya Timur Km 11 Sambungmacan Sragen. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 yaitu bulan September 2015 sampai Maret 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Sambungmacan tahun pelajaran 2005/2016 sebanyak 166 siswa. Sampel penelitian sebanyak 117 siswa dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan proporsional random sampling. Variabel independen dalam penelitian ini tingkat pendidikan orang tua dan motivasi berprestasi. Variabel kedisiplinan sebagai variabel intervening dan prestasi belajar fisika sebagai variabel dependen.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan test. Uji validitas instrument hasil belajar menggunakan rumus Poin Biserial dan uji reliabilitas dengan rumus KR 20. Sedangkan untuk instrumen angket menggunakan Korelasi Momen Produk dari Karl Pearson dan uji reliabilitas angket rumus Alpha Cronbach. Untuk variabel penelitian sudah memenuhi uji prasyarat. Teknik analisis data dengan analisis jalur (*Path Analysis*). Persamaan Model 1 yaitu $Y_2 = \rho_{Y_2X_1} X_1 + \rho_{Y_2X_2} X_2 + \rho_{Y_2Y_1} Y_1 + \epsilon_2$ dan persamaan model 2 yaitu $Y_1 = \rho_{Y_1X_1} X_1 + \rho_{Y_1X_2} X_2 + \epsilon_1$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan tes. Tes dilakukan terhadap 117 siswa diperoleh nilai tertinggi 76 dan nilai terendah 24. Nilai rata-rata 48.953, nilai median 18.147, nilai modus 16.9 dan nilai standar deviasi sebesar 9.829. Karena nilai mean lebih besar dari median dan modus maka kurva condong ke kanan. Hal ini menyatakan bahwa mayoritas data cenderung mendekati meannya.

Untuk mengetahui tingkat kecenderungan variabel prestasi belajar, data dikelompokkan menjadi empat kategori, yakni sangat baik, baik, sedang dan kurang. Dengan demikian tingkat kecenderungan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Sambungmacan dapat digambarkan dengan tabel sebagai berikut:

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi		
			F	%	%Komulatif
1	24 – 37	Kurang	11	9.4	9.4
2	38 – 50	Sedang	58	49.6	59.0
3	51 – 63	Baik	40	34.2	93.2
4	64– 76	Sangat Baik	8	6.8	100.0
Jumlah			117	100	

Dari tabel 1 prestasi belajar yang kategori kurang ada 11 responden atau 9,4%, kategori sedang 58 responden atau 49,6%, kategori baik ada 40 responden atau 34,2%, kategori sangat baik ada 8 responden atau 6,8%.

Dari angket kedisiplinan yang disebarkan terhadap 117 siswa diperoleh nilai tertinggi untuk angket kedisiplinan yaitu 107 dan nilai terendahnya adalah 60. Nilai rata-rata 87.6538, median 88.2, modus 88.7941, dan standar deviasinya sebesar 9.2307. Karena nilai mean lebih kecil dari median dan modus maka kurva condong ke kiri. Hal ini menyatakan bahwa mayoritas data cenderung mendekati modusnya. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan variabel kedisiplinan, data dikelompokkan menjadi empat kategori, yakni sangat baik, baik, sedang dan kurang. Distribusi frekuensi variabel kedisiplinan dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi tentang Kedisiplinan Belajar

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi		
			F	%	%Komulatif
1	60 – 71	Kurang	5	4.3	4.3
2	72 – 83	Sedang	30	25.6	29.9
3	84 – 95	Baik	60	51.2	81.1
4	96 – 107	Sangat baik	22	18.9	100.0
Jumlah			117	100	

Dari tabel 2 kedisiplinan yang kategori sangat kurang ada 5 responden atau 4,3%, kategori sedang 30 responden atau 25,6%, kategori baik ada 60 responden atau 51,3%, kategori sangat baik ada 22 responden atau 18,8%.

Variabel tingkat pendidikan orang tua menggunakan angket. Pengambilan angket dilakukan terhadap 117 siswa diperoleh nilai tertinggi 10 dan nilai terendah 0. Orang tua yang tidak sekolah mendapat skor 0, untuk tingkat pendidikan sekolah dasar mendapat skor 1, Sekolah Menengah Pertama mendapat skor 2, Sekolah Menengah Atas mendapat skor 3, D 3 mendapat skor 4, S 1 mendapat skor 5 dan S 2 mendapat skor 6. Setelah dianalisis nilai rata-rata tingkat pendidikan orang tua adalah 5,945, nilai median adalah 3,266, nilai modus adalah 3,76 dan nilai standar deviasi sebesar 2,626. . Karena nilai mean lebih besar dari

median dan modus maka kurva condong ke kanan. Hal ini menyatakan bahwa mayoritas data cenderung mendekati meannya.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Orang Tua

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi		
			F	%	%Komulatif
1	0.0 – 2.7	Rendah	18	15.4	15.4
2	2.8 – 5.5	Sedang	26	22.2	37.6
3	5.5 – 8.3	Tinggi	53	45.3	88.9
4	8.4 – 11.1	Sangat Tinggi	20	11.1	100.0
Jumlah			117	100	

Dari tabel 3 tingkat pendidikan pendidikan orang tua yang kategori rendah ada 18 responden atau 15,4%, kategori sedang ada 26 responden atau 22,2%, kategori tinggi ada 53 responden atau 45,3%, kategori sangat tinggi ada 20 responden atau 11,1%.

Variabel motivasi berprestasi diperoleh dengan menggunakan angket terhadap 117 siswa diperoleh nilai tertinggi 107 dan nilai terendah 52. Nilai rata-rata 84.5854, nilai median 85.1229, nilai modus 85.70 dan nilai standar deviasi sebesar 10.4999. Karena nilai mean lebih kecil dari median dan modus maka kurva condong ke kiri. Hal ini menyatakan bahwa mayoritas data cenderung mendekati modulusnya. Untuk mengetahui tingkat kecenderungan variabel motivasi berprestasi, data dikelompokkan menjadi empat kategori, yakni sangat baik, baik, sedang dan kurang. Distribusi frekuensi motivasi berprestasi dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi tentang Motivasi Berprestasi

No	Interval Skor	Kriteria	Frekuensi		
			F	%	%Komulatif
1	52 – 65	Kurang	4	3,4	3.4
2	66 – 79	Sedang	30	25.6	29.0
3	80 – 93	Baik	61	52.2	81.2
4	94 – 107	Sangat Baik	22	18.8	100.0
Jumlah			117	100	

Dari tabel 4, motivasi berprestasi yang kategori kurang ada 4 responden atau 3,4%, kategori sedang ada 30 responden atau 25,6%, kategori baik ada 61 responden atau 52,1%, kategori sangat baik ada 22 responden atau 18,8%.

Semua variabel telah memenuhi uji prasyarat. Analisis data dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil analisis data dapat dilihat dari keterangan dibawah ini.

Menghitung koefisien jalur variabel X_1, X_2, Y_1 terhadap Y_2

Hasil uji secara simultan (Uji F) dengan menggunakan bantuan komputasi program SPSS 23 diperoleh nilai F sebesar 118,232, nilai $F_{obs} = 118,232 > 2,685 = F_{0,05;1;116}$, dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000, karena nilai sig < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan tingkat pendidikan orang tua, motivasi berprestasi dan kedisiplinan berkontribusi terhadap prestasi belajar fisika.

Karena signifikan maka pengujian secara individual atau pengujian antar variabel dapat dilanjutkan. Untuk mengetahui pengaruh tiap variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji t . Dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 23 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-26.978	7.627			-3.537	.001
pend_ortu	1.985	.319	.410		6.218	.000
Motivasi	.483	.080	.385		6.023	.000
Kedisiplinan	.292	.106	.200		2.768	.007

a. Dependent Variable: prestasi

Dari tabel 5 untuk variabel tingkat pendidikan orang tua (X_1) nilai $\text{sig} = 0,000$ karena nilai $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Jadi tingkat pendidikan orang tua berkontribusi terhadap prestasi belajar fisika. Untuk variabel motivasi berprestasi (X_2) diperoleh nilai $\text{sig} = 0,00$, karena nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Jadi motivasi berprestasi berkontribusi terhadap prestasi belajar fisika. Variabel kedisiplinan (Y_1) diperoleh nilai $\text{sig} = 0,007$ karena nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya koefisien analisis jalur adalah signifikan. Jadi kedisiplinan berkontribusi terhadap prestasi belajar fisika. Untuk mengetahui nilai determinan dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi Persamaan 1

Adjusted R				
Model	R	R Square	Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 ^a	.758	.752	6.526

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Motivasi, pend_ortu

b. Dependent Variable: prestasi

Dari Tabel 6 diperoleh nilai R_{square} atau Nilai $R^2_{Y_2Y_1X_1X_2} = 0,758$. Besarnya nilai ρ_{Y_2} atau $\epsilon_1 = 1 - R^2_{Y_2Y_1X_1X_2} = 1 - 0,758 = 0,242$

Maka persamaan Struktur Model 1 :

$$Y_2 = \rho_{Y_2X_1} X_1 + \rho_{Y_2X_2} X_2 + \rho_{Y_2Y_1} Y_1 + \epsilon_2$$

$$Y_2 = 0,410 X_1 + 0,385 X_2 + 0,200 Y_1 + 0,242$$

Persamaan Struktur model 1, nilai koefisien residu $\epsilon_2 = 0,242$ atau 24,2 % adalah koefisien jalur variabel residu ϵ_2 terhadap prestasi belajar fisika, yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung variabel residu ϵ_2 terhadap prestasi belajar fisika. Nilai koefisien X_1 sebesar 0,410 , diartikan jika X_1 meningkat 1 poin maka nilai Y_2 akan meningkat sebesar 0,410 apabila X_2 dan Y_1 konstan. Nilai koefisien X_2 sebesar 0,385 , diartikan jika X_2 meningkat 1 poin maka nilai Y_2 akan meningkat sebesar 0,385 apabila X_1 dan

Y_1 konstan. Nilai koefisien Y_1 sebesar 0,200 , diartikan jika Y_1 meningkat 1 poin maka nilai Y_2 akan meningkat sebesar 0,200 apabila X_1 dan X_2 konstan.

Menghitung koefisien jalur variabel X_1, X_2 , terhadap Y_1

Hasil uji secara simultan (Uji F) dengan menggunakan bantuan komputasi program SPSS 23 diperoleh $F_{obs} = 82,229 > 3,080 = F_{0,05;2;115}$, dengan nilai probabilitas (sig) = 0,000, karena nilai sig < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan tingkat pendidikan orang tua, motivasi berprestasi berkontribusi terhadap kedisiplinan. Karena signifikan maka pengujian secara individual atau pengujian antar variabel dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji t. Dengan menggunakan bantuan komputasi program SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	51.345	4.751		10.806	.000
pend_ortu	1.529	.244	.462	6.267	.000
Motivasi	.345	.063	.402	5.455	.000

a. Dependent Variable: Kedisiplinan

Dari Tabel 7, untuk variabel tingkat pendidikan orang tua nilai sig = 0,00, karena nilai sig < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Artinya tingkat pendidikan orang tua berkontribusi terhadap kedisiplinan. Sedangkan variabel motivasi berprestasi nilai sig = 0,00, karena nilai sig < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan. Jadi motivasi berprestasi berkontribusi terhadap kedisiplinan.

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi persamaan model 2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	.772 ^a	.596	.589	5.784

a. Predictors : (Constant), Motivasi, Pend. Ortu

b. Dependent Variable: Kedisiplinan

Dari Tabel 4 diperoleh nilai R_{square} atau Nilai $R^2_{Y_1X_1X_2} = 0,596$. Besarnya nilai ρ_{Y_1} atau $\epsilon_1 = 1 - R^2_{Y_1X_1X_2} = 1 - 0,596 = 0,404$

Persamaan struktural model 2 adalah

$$Y_1 = \rho_{Y_1X_1} X_1 + \rho_{Y_1X_2} X_2 + \epsilon_1$$

$$Y_1 = 0,462 X_1 + 0,402 X_2 + 0,404$$

Interprestasi :

Koefisien residu (ϵ_1) = 0,404 atau 40,4 % adalah koefisien jalur variabel residu ϵ_1 terhadap kedisiplinan, yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung variabel residu ϵ_1 terhadap kedisiplinan.

Nilai koefisien X_1 sebesar 0,462 , diartikan jika X_1 meningkat 1 poin maka nilai Y_1 akan meningkat sebesar 0,462 apabila X_2 konstan. Nilai koefisien X_2 sebesar 0,402 , diartikan jika X_2 meningkat 1 poin maka nilai Y_1 akan meningkat sebesar 0,402 apabila X_1 konstan.

Hubungan variabel secara langsung dan tidak langsung dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

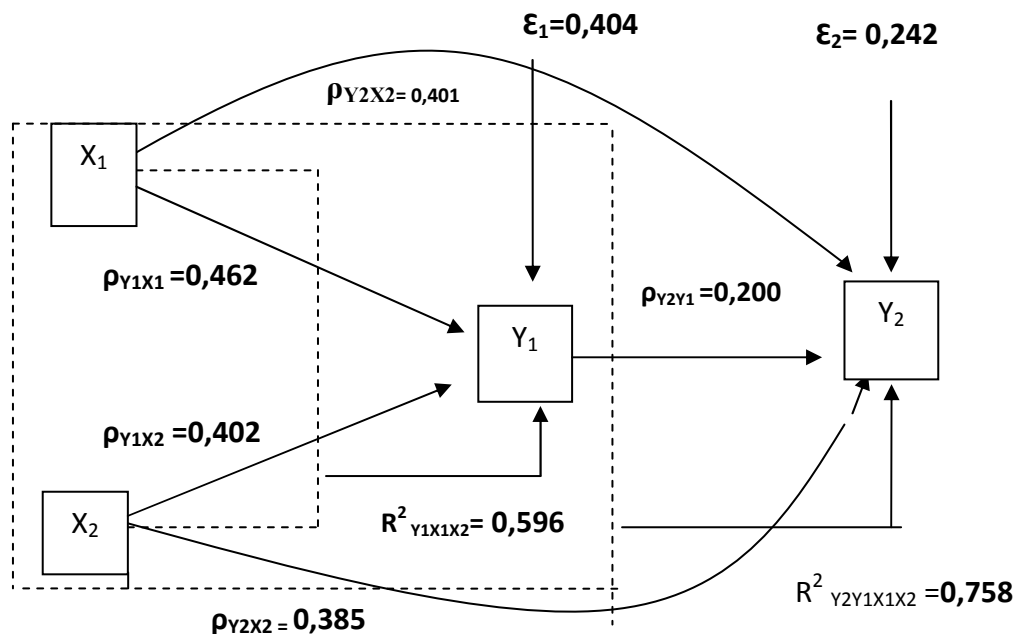


Diagram 1. Koefisien Jalur hubungan kausal

Dari diagram 1 diatas, koefisien jalur hubungan kausal dapat dirangkum dalam tabel seperti dibawah ini.

Tabel 9. Rangkuman Dekomposisi pengaruh

Pengaruh Variabel	Pengaruh kausal			
	Langsung (DE)	Tak Langsung (IE) melalui Y ₁	ε 1 dan ε 2	Pengaruh Total
X1 ke Y2	0,461	-	-	0,461
	-	0,0924	-	0,0924
X2 ke Y2	0,385	-	-	0,385
	-	0,0804	-	0,0806
X1,X2,Y1 ke Y2	0,758	-	0,242	1,00
X1 ke Y1	0,462	-	-	0,462
X2 ke Y1	0,402	-	-	0,402
X1dan X2 ke Y1	0,596	-	0,406	1,00

Ada kontribusi tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar secara tidak langsung melalui kedisiplinan menghasilkan *indirect effect* (IE) sebesar 0,0924 atau 9,24%. Ada kontribusi motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar secara tidak langsung melalui kedisiplinan menghasilkan *indirect effect* (IE) sebesar 0,0804 atau 8,04%. Sumbangan efektif dari ketiga variabel terhadap prestasi belajar fisika sebesar 75,8%. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Kartun Toni. I Wayan (2013) bahwa terdapat hubungan yang signifikan motivasi berprestasi dengan hasil belajar IPA pada siswa SD di Kabupaten Buleleng sebesar 19%. Penelitian dari Ann Nduku Nyabuto (2014) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika di Kenya. Penelitian dari Manpreet Kaur (2014) di India dengan mengelompokkan siswa menurut pendidikan orang tua. Hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan tingkat

pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar. Untuk tingkat pendidikan ayah yang menengah dengan yang rendah sebesar 0,53 atau 53 % dan untuk ibu sebesar 0,55 atau 55 %.

Penelitian dari Tehsin Fatima Lectur (2013) bahwa keterlibatan orang tua mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik anak-anak mereka. Dari penelitian Aragaw Eshetie (2016) bahwa faktor-faktor seperti kemampuan guru, mental anak, penilaian yang fair, motivasi, perpustakaan, fasilitas belajar, dan disiplin memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Ada kontribusi tingkat pendidikan orang tua dan motivasi berprestasi terhadap kedisiplinan. Hasil analisis membuktikan bahwa ada kontribusi antara tingkat pendidikan orang tua (X_1) dan motivasi berprestasi (X_2) secara simultan terhadap kedisiplinan (Y_1) sebesar $R^2_{\text{square}} = 0,596$ atau memberikan kontribusi sebesar 59,60 %. Sisanya sebesar 40,40 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua dan motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula kedisiplinan siswa.

Hal ini didukung dengan penelitian dari I Wayan Jiwa (2014) yang berjudul kontribusi motivasi belajar, sikap, dan pola asuh orang tua terhadap disiplin siswa dalam belajar pada sekolah menengah atas negeri 2 Boyolali, bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi belajar terhadap disiplin siswa dalam belajar dengan kontribusi sebesar 37,6 %, dan sumbangan efektif sebesar 26,65 %. Sedangkan pola asuh orang tua berkontribusi yang signifikan terhadap disiplin siswa dalam belajar sebesar 34,7 %, dan sumbangan efektif sebesar 17,22 %. Dari hasil penelitian ini, bahwa tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi kedisiplinan anak. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan menanamkan kedisiplinan yang demokratis pada anaknya, dengan membuat jadwal kegiatan. Dengan jadwal yang telah ada maka kegiatan anak akan teratur, sehingga hidupnya lebih bermakna. Sebaliknya anak yang dibiarkan hidup bebas atau liar akan membuat anak sulit untuk diatur atau dikendalikan

sehingga hasil belajarnya akan jelek. Motivasi yang dimilikinya akan memberi kekuatan untuk belajar, tidak menyia-nyiakan waktu, tabah menghadapi tantangan atau kesulitan belajar. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan memiliki prestasi yang lebih baik dibanding dengan siswa yang motivasi berprestasinya rendah. Untuk mencapai prestasi yang lebih baik maka perlu meningkatkan kedisiplinan.

Ada kontribusi kedisiplinan terhadap prestasi belajar fisika. Variabel kedisiplinan memberikan kontribusi secara langsung (DE) terhadap prestasi belajar fisika sebesar adalah $0,200^2 = 0,04$ atau 4 % . dan sumbangan efektif sebesar 14,88%. Artinya kedisiplinan mempengaruhi secara langsung terhadap prestasi belajar fisika. Hal ini didukung oleh penelitian dari Kartun Toni I Wayan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap hasil belajar IPA dengan kontribusi sebesar 13 % dan sumbangan efektif sebesar 23,188 %. Selain itu penelitian dari Rachel Pasternak (2013) bahwa kedisiplinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di Israel. Hal senada dari penelitian Juan A. Moreno Murcia (2011) bahwa motivasi dan disiplin memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar di Spanyol. Hasil penelitian ini dapat diartikan jika anak memiliki kedisiplinan maka akan memberikan dampak yang positif terhadap prestasi belajar anak. Kedisiplinan dapat ditumbuhkan di sekolah atau di rumah. Di sekolah dengan menegakkan peraturan misal tepat waktu ketika masuk, ketika pulang, memberikan bimbingan konseling kepada siswa yang kurang tertib. Jika sekolah konsisten menerapkan kedisiplinan maka kedisiplinan akan menjadi kebutuhan. Di rumah orang tua bisa membimbing anaknya untuk membuat jadwal kegiatan. Tujuannya adalah anak mampu memanfaatkan waktu untuk kegiatan yang positif. Jika anak sudah waktunya belajar tetapi masih main-main maka orang tua bisa mengingatkan untuk segera belajar. Dengan jadwal kegiatan tersebut maka anak lebih teratur, lebih terkendali dan mampu memanfaatkannya untuk belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar anak.

PENUTUP

Ada kontribusi tingkat pendidikan dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar fisika secara tidak langsung melalui kedisiplinan menghasilkan *indirect effect* (ID) sebesar 0,0924 atau 9,24 % dan 0,804 atau 8,04 %. Besarnya sumbangan efektif dari ketiga variabel terhadap prestasi belajar fisika sebesar 75,8 %.

Ada kontribusi tingkat pendidikan orang tua dan motivasi berprestasi secara simultan terhadap kedisiplinan sebesar 0,596 atau sebesar 59,6 % dan sisanya 40,4 % dipengaruhi oleh variabel lain. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua dan motivasi berprestasi semakin tinggi pula kedisiplinan siswa.

Ada kontribusi kedisiplinan terhadap prestasi belajar fisika di SMAN 1 Sambungmacan sebesar 0,200 atau 4 %, dengan $\alpha = 0,05$ ($p = 0,007$) dan sumbangan efektif sebesar 14,88%. Semakin tinggi kedisiplinan siswa maka semakin tinggi prestasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ann Nduku Nyabuto. 2014. Parental Involvement on Pupils Performance in mathematics in Public Primary Schools in Kenya. *Journal of Educational and Social Research*,4(1):19
- Asrori,M. 2007 . *Psikologi Pembelajaran* . Bandung : CV Wacana Prima
- Budi,A. 2010. *Berprestasi Tujuan Hidupku*. Jakarta : Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan Nasional
- Dimyati dan Mudjiono. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*.Jakarta : Rineka Cipta
- Eshetie,A2016. Multilevel Analysis of Factors Affecting Academic achievement of Primary School Students. *Imperial Journal of Interdisciplinary research*,2(2):522.
- Fatima,T.2013. Parental Involvement and Academic Achievement ; A Study on Secondary School Student of Lahore, Pakistan.*International Journal of Humanities and Social Science*,3(8): 209.

- Furqon, M. H. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Peradapan Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Jiwa,I.W. 2014. Kontribusi Motivasi Belajar, Sikap, dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar Pada Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Bangli. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan*, 5:1.
- Kaur, M. 2014. The Impact of Parents' Educational level on Educational Achievement and Aspiration of Secondary School Girls. *American International Journal of Research in Humanities, Arts and Social Sciences*,6(3): 273.
- Moreno,J.A et al. 2011. The Relationship between Goal Orientations, Motivational Climate and Selfreported discipline in Physical education. *Journal of sports Science &Medicine*, 10(1):119-129.
- Pastenak,R. 2013. Discipline, learning skills and academic achievement.*Journal of arts and Education*, 1(1): 1-11.
- Purwanto,N. 2005. *Psikologi Pendidikan* . Bandung : CV Remaja
- Purwanto. 2011. *Penilaian Hasil Belajar*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Rasyid, R.2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : CV. Wacana Prima
- Riduwan dan Akdon. 2013. *Rumus dan Data Dalam Aplikasi Statistika*. Bandung : Alfa Beta
- Riduwan dan Engkos,AK. 2008. *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analisis*. Bandung : Alfa Beta
- Sardiman,AM. 2014.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Somantri,A dan Muhidin,SA. 2010. *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian*. Bandung : Pustaka Setia
- Sugiyono.2005. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta
- Sukenda,I.W. 2013. Kontribusi Motivasi, Iklim keluarga, dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Seni Budaya Pada Siswa Kelas XI SMA N 2 Tabanann . *Bali ,Tesis*

Sutama.2012. *Metode Penelitian Pendidikan : Kuntitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Kartosuro : Fairuz Media

Syah,M. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Toni,K. 2013. Determinasi Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Disiplin Belajar terhadap hasil Belajar IPA SD Se-Kecamatan Buleleng. *E-Journal program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program studi Administrasi pendidikan*, 3(1): 1.

Usman,H. 2006. *Manajemen, Teori ,Praktek dan Riset Pendidikan*. Jakarta : Rosdakarya